PENGARUH KUALITAS PENDIDIKAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA GENERASI Z TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Fellisha Anggitah
NPP. 33.0225
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: fellishaanggitah0@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Sayuti, MT.
Email: sayuti_67@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem (Research Gap): *This research is motivated by the mismatch between educational quality and labor market needs, as well as the suboptimal absorption of Generation Z workers in Musi Banyuasin Regency. This condition is reflected in the fact that graduates have not fully possessed competencies aligned with labor market demands, which affects productivity levels and limits employment opportunities for young people. Generation Z, as a productive age group, plays a strategic role in regional economic development; however, labor absorption among this group still faces several challenges, including limited employment opportunities, competency gaps, and changing workforce demands due to economic and technological developments. Meanwhile, high educational quality and optimal labor absorption are considered important factors in increasing community productivity and promoting sustainable regional economic growth. Therefore, an empirical study is needed to examine the influence of educational quality and Generation Z labor absorption on economic growth in Musi Banyuasin Regency.* ***Objective:*** *This study aims to analyze the influence of educational quality and Generation Z labor absorption on economic growth in Musi Banyuasin Regency, both partially and simultaneously.* ***Method:*** *This study employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary time series data from 2014–2024 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Musi Banyuasin One Data Portal. Data analysis techniques include multiple linear regression with classical assumption testing, coefficient of determination (R^2), F-test, and t-test to determine the influence among research variables.* ***Results/Findings:*** *The findings indicate that educational quality has a positive and significant effect on economic growth with a regression coefficient value of 101.180, while Generation Z labor absorption also has a positive and significant effect on economic growth with a regression coefficient value of 0.001. Simultaneously, both variables have a very strong influence on economic growth with an R Square value of 0.993, indicating that 99.3% of the variation in economic growth can be explained by educational quality and Generation Z labor absorption, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the research model.* ***Conclusion:*** *This study concludes that educational quality and Generation Z labor absorption have a significant influence on economic growth in Musi Banyuasin Regency. Therefore, improving educational quality accompanied by the*

optimization of employment opportunities for Generation Z is an important strategy to support more sustainable regional economic development.
Keywords: *Economic growth; Educational quality; Generation Z; Labor absorption.*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat ketidaksesuaian antara kualitas pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja serta belum optimalnya penyerapan tenaga kerja Generasi Z di Kabupaten Musi Banyuasin. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih adanya lulusan pendidikan yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan keterbatasan peluang kerja bagi kelompok usia muda. Generasi Z sebagai kelompok usia produktif memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, namun penyerapan tenaga kerja pada kelompok ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kesempatan kerja, ketimpangan kompetensi, serta perubahan kebutuhan tenaga kerja akibat perkembangan ekonomi dan teknologi. Sementara itu, kualitas pendidikan yang baik dan penyerapan tenaga kerja yang optimal diyakini menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin, baik secara parsial maupun simultan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series periode 2014–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Portal Satu Data Kabupaten Musi Banyuasin. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t untuk mengetahui pengaruh antarvariabel penelitian. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 101,180, sedangkan penyerapan tenaga kerja Generasi Z juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai R Square sebesar 0,993, yang menunjukkan bahwa sebesar 99,3% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga peningkatan kualitas pendidikan yang diiringi optimalisasi kesempatan kerja bagi Generasi Z menjadi strategi penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang lebih berkelanjutan.
Kata kunci: Generasi Z; Kualitas pendidikan; Penyerapan tenaga kerja; Pertumbuhan ekonomi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang ditunjukkan melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya alam dan investasi, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, terutama melalui pendidikan dan kesempatan kerja. Investasi pada pendidikan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Rohmah et al,2025).

Di Indonesia, pembangunan ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah lulusan pendidikan belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja secara optimal. Kondisi ini menyebabkan munculnya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Becker (1964) dan Schultz (1961), pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi yang mampu meningkatkan produktivitas, keterampilan, serta peluang pendapatan individu di masa mendatang. Oleh karena itu, kualitas pendidikan memiliki hubungan erat dengan kemampuan tenaga kerja dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi.

Dalam konteks ketenagakerjaan, Generasi Z menjadi kelompok yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Generasi Z merupakan kelompok penduduk yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 dan saat ini mulai memasuki usia produktif. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang dekat dengan perkembangan teknologi digital dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Namun demikian, menurut Badan Pusat Statistik (2024), masih terdapat sekitar 9,9 juta Generasi Z di Indonesia yang belum bekerja, sementara sekitar 20,27% tergolong dalam kategori NEET (*Not in Education, Employment, or* Training). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja Generasi Z masih menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi nasional.

Di tingkat daerah, Kabupaten Musi Banyuasin menjadi salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja usia muda. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 mencapai Rp92,67 triliun. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun masih dihadapkan pada persoalan kualitas sumber daya manusia dan kesiapan tenaga kerja, khususnya Generasi Z, dalam memasuki pasar kerja.

Kondisi demografi Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan bahwa kelompok usia produktif memiliki jumlah yang cukup besar. Berdasarkan data BPS Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024, kelompok usia 15–24 tahun yang termasuk dalam kategori Generasi Z mencapai 119.748 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah apabila didukung dengan kualitas pendidikan yang memadai serta kesempatan kerja yang cukup. Namun, tingginya jumlah penduduk usia produktif juga dapat menjadi tantangan apabila tidak diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan optimalisasi penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, data Satu Data Musi Banyuasin (2024) menunjukkan bahwa jumlah pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Musi Banyuasin mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024, dengan dominasi lulusan SMA/SMK sebagai kelompok pencari kerja terbesar. Kondisi ini

menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lulusan pendidikan belum sepenuhnya mampu terserap oleh pasar kerja. Tingginya jumlah pencari kerja usia muda menjadi indikasi bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara kualitas pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja di daerah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengangguran dan rendahnya penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pengangguran atau ketimpangan ekonomi secara umum dan belum secara spesifik mengkaji keterkaitan antara kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja Generasi Z, dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah. Padahal, karakteristik Generasi Z yang sedang memasuki usia kerja memiliki pengaruh penting terhadap produktivitas dan perkembangan ekonomi daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan optimalisasi penyerapan tenaga kerja Generasi Z menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja pada Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel tersebut sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah berbasis peningkatan kualitas sumber daya manusia.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, terutama yang membahas pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan, ketenagakerjaan, dan pengangguran terhadap pembangunan ekonomi. Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan dan tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Namun demikian, kajian sebelumnya masih cenderung membahas hubungan tersebut dalam lingkup makro dan belum secara spesifik menempatkan Generasi Z sebagai kelompok tenaga kerja produktif yang sedang memasuki pasar kerja.

Di sisi lain, penelitian terkait kualitas pendidikan umumnya lebih banyak mengkaji pengaruh pendidikan terhadap peningkatan kesejahteraan, pendapatan, atau produktivitas tenaga kerja secara umum, tanpa melihat keterkaitannya dengan penyerapan tenaga kerja Generasi Z sebagai kelompok usia produktif yang memiliki karakteristik berbeda dibanding generasi sebelumnya (Suryadi, 2023). Padahal, Generasi Z memiliki tantangan tersendiri dalam dunia kerja, seperti ketidaksesuaian kompetensi, persaingan kerja yang semakin ketat, serta perubahan kebutuhan keterampilan akibat perkembangan teknologi dan digitalisasi.

Selain itu, penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja lebih banyak berfokus pada tingkat pengangguran, kesempatan kerja, atau hubungan ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi secara agregat. Sebagian penelitian belum mengintegrasikan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z secara simultan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi daerah. Padahal, kualitas pendidikan merupakan modal manusia yang memengaruhi kesiapan kerja, sedangkan penyerapan tenaga kerja menjadi bentuk aktualisasi produktivitas sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan ekonomi (Maesaroh et al, 2026).

Kesenjangan lainnya terlihat pada masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja Generasi Z, dan pertumbuhan ekonomi pada konteks daerah, khususnya di Kabupaten Musi Banyuasin. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih dilakukan pada level nasional atau provinsi, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi empiris di tingkat

kabupaten yang memiliki karakteristik demografi, kualitas pendidikan, dan kondisi pasar kerja yang berbeda.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya kajian yang mengintegrasikan pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan pada tingkat daerah, khususnya Kabupaten Musi Banyuasin. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antarvariabel secara empiris sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam mendukung perumusan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis peningkatan kualitas sumber daya manusia dan optimalisasi penyerapan tenaga kerja Generasi Z.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z merupakan faktor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Kabupaten Musi Banyuasin. Secara empiris, masih terdapat berbagai persoalan terkait kesesuaian kualitas pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, tingginya jumlah pencari kerja usia muda, serta belum optimalnya penyerapan tenaga kerja Generasi Z yang sedang memasuki usia produktif. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja dan menghambat percepatan pertumbuhan ekonomi daerah apabila tidak dikelola secara optimal (Amsyah & Sudardi, 2025).

Urgensi penelitian ini juga terletak pada kebutuhan pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan dan sumber daya manusia, yang memerlukan pemahaman lebih komprehensif mengenai hubungan antara kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja Generasi Z, dan pertumbuhan ekonomi. Selama ini, kajian mengenai pertumbuhan ekonomi lebih banyak menitikberatkan pada indikator makroekonomi atau pengangguran secara umum, sementara penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai modal manusia (*human capital*) dan pembangunan ekonomi daerah.

Secara praktis, penelitian ini penting bagi Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya instansi yang berkaitan dengan pendidikan, ketenagakerjaan, dan perencanaan pembangunan daerah, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perluasan kesempatan kerja bagi Generasi Z. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta kebijakan ketenagakerjaan yang lebih adaptif terhadap karakteristik Generasi Z.

Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka akan terdapat keterbatasan informasi empiris mengenai sejauh mana kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kebijakan pembangunan sumber daya manusia dan ketenagakerjaan kurang tepat sasaran, sehingga

optimalisasi bonus demografi, peningkatan produktivitas tenaga kerja muda, dan percepatan pertumbuhan ekonomi daerah tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal maupun berkelanjutan.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi, kualitas pendidikan, serta ketenagakerjaan telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Kajian tersebut umumnya membahas pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, investasi, inflasi, pendapatan per kapita, hingga ketimpangan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek makroekonomi secara umum dan belum secara spesifik mengkaji hubungan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja pada Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

Temuan Aswanto et al. (2025) dalam penelitian berjudul "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan, dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Riau" menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada dimensi pendidikan, pengangguran, dan investasi sebagai determinan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja dengan objek khusus Generasi Z sebagai kelompok usia produktif di Kabupaten Musi Banyuasin.

Selanjutnya, penelitian Sibatuara dan Hutabarat (2025) berjudul "Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia dan Thailand: Studi Komparatif" menunjukkan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan pada konteks dua negara. Penelitian tersebut menggunakan aplikasi E-Views 12 dan berfokus pada lingkup nasional serta perbandingan antarnegara. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan aplikasi SPSS dengan konteks lokal Kabupaten Musi Banyuasin serta menempatkan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z sebagai variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Rahmawati et al. (2024) berjudul "Analisis Dampak Pendapatan Per Kapita dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" menemukan bahwa pendapatan per kapita dan inflasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian tersebut menggunakan dimensi ekonomi makro berupa pendapatan per kapita dan inflasi, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi pada Generasi Z di tingkat daerah.

Selain itu, penelitian Prameswari dan Handayani (2025) berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Karyawan Generasi Z di Kota Tangerang Selatan" menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan Generasi Z. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan hubungan pendidikan terhadap kinerja tenaga kerja pada lingkup perusahaan. Sementara penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada skala wilayah, khususnya Kabupaten Musi Banyuasin, sehingga memiliki fokus dan ruang lingkup yang berbeda.

Penelitian Boari et al. (2024) berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia" menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian tersebut berfokus pada tingkat nasional dengan variabel dependen kemiskinan,

sedangkan penelitian ini berfokus pada pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen serta menggunakan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z sebagai faktor yang dianalisis di Kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih membahas pendidikan, tenaga kerja, atau pertumbuhan ekonomi secara parsial dan belum mengintegrasikan kualitas pendidikan serta penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi dalam satu model penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada tingkat nasional atau regional yang luas, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji hubungan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi pada konteks lokal, yaitu Kabupaten Musi Banyuasin.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, khususnya dalam kajian pertumbuhan ekonomi yang dikaitkan dengan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z di tingkat daerah. Penelitian ini memiliki kebaruan dari segi konteks objek penelitian, yaitu Kabupaten Musi Banyuasin, dengan fokus pada hubungan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada skala nasional atau provinsi, penelitian ini menitikberatkan pada kondisi empiris di tingkat kabupaten dengan karakteristik sosial ekonomi dan demografi yang lebih spesifik.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam satu model penelitian. Penelitian terdahulu cenderung membahas pendidikan, pengangguran, inflasi, investasi, ketimpangan pendapatan, atau tenaga kerja secara parsial. Sementara itu, penelitian ini menempatkan kualitas pendidikan sebagai bentuk modal manusia (*human capital*) dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z sebagai bentuk aktualisasi produktivitas tenaga kerja muda yang dianalisis secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Labolo,2021).

Dari segi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berbentuk *time series* periode 2014–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Portal Satu Data Musi Banyuasin, sehingga memungkinkan analisis hubungan antarvariabel secara empiris dan terukur. Pendekatan ini berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada kajian makroekonomi nasional atau analisis hubungan dua variabel tertentu secara terbatas.

Selanjutnya, dari segi teori atau pendekatan, penelitian ini menggunakan teori modal manusia (*Human Capital Theory*) sebagai dasar untuk menjelaskan bahwa kualitas pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas individu, sementara penyerapan tenaga kerja menjadi sarana pemanfaatan produktivitas tersebut dalam aktivitas ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Simangunsong & Hutasoit, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat pertumbuhan ekonomi dari indikator makro semata, tetapi juga melalui kualitas sumber daya manusia dan keterlibatan tenaga kerja muda sebagai faktor pendukung pembangunan ekonomi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi pada konteks lokal Kabupaten Musi Banyuasin,

penggunaan pendekatan kuantitatif berbasis data *time series*, serta fokus penelitian pada Generasi Z sebagai kelompok usia produktif yang belum banyak dikaji secara spesifik dalam penelitian terdahulu.

1.6. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin, baik secara parsial maupun simultan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja pada Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Selain itu, pendekatan ini dinilai tepat karena mampu menjelaskan besarnya pengaruh variabel kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara objektif dan terukur. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dianggap paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh melalui dokumentasi dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Musi Banyuasin, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, serta Portal Satu Data Kabupaten Musi Banyuasin yang relevan dengan penelitian. Data yang digunakan berbentuk data runtut waktu (*time series*) tahun 2014–2024 yang meliputi data kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja Generasi Z, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai literatur ilmiah, jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan, tenaga kerja, Generasi Z, dan pertumbuhan ekonomi sebagai bahan pendukung analisis.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi kualitas pendidikan (X1) dan penyerapan tenaga kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Kualitas pendidikan diukur menggunakan indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) yang mengacu pada indikator pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Badan Pusat Statistik. Penyerapan tenaga kerja diukur menggunakan jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada kelompok usia Generasi Z di Kabupaten Musi Banyuasin. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Musi Banyuasin.

Teknik pengujian kualitas data dilakukan melalui uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat kesamaan varians residual pada model regresi, sedangkan uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi residual berdasarkan urutan waktu karena penelitian

menggunakan data *time series*. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 29.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja pada Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Tahapan analisis meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji t). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan sehingga dapat menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Musi Banyuasin dengan fokus pada pengumpulan data sekunder melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin dan Portal Satu Data Kabupaten Musi Banyuasin. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2025/2026 yang meliputi tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis statistik, hingga penyusunan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja pada Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Pembahasan difokuskan pada variabel utama yaitu kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja Generasi Z, dan pertumbuhan ekonomi, tanpa membahas faktor lain di luar variabel penelitian. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin.

Dalam menganalisis fenomena tersebut, peneliti menggunakan pendekatan teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Data diperoleh melalui dokumentasi data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Musi Banyuasin, publikasi statistik daerah, dan Portal Satu Data Kabupaten Musi Banyuasin dalam bentuk data runtut waktu (*time series*) tahun 2014–2024, kemudian diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 29.

3.1. Pengaruh Kualitas Pendidikan Generasi Z terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi produktivitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi daerah. Dalam penelitian ini, kualitas pendidikan diukur menggunakan indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk mengetahui pengaruh kualitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan pengujian secara parsial melalui uji t.

Tabel 3.1
Uji Signifikansi Parsial Variabel Kualitas Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	B	t hitung	Sig.
Kualitas Pendidikan (X1)	101,180	31,757	0,000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, variabel kualitas pendidikan (X1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 101,180 dengan nilai t hitung sebesar 31,757 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin baik kualitas pendidikan Generasi Z, maka semakin besar pula peluang peningkatan produktivitas tenaga kerja dan kemampuan masyarakat dalam mendukung aktivitas ekonomi.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang lebih baik memungkinkan Generasi Z memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Modal Manusia yang dikemukakan oleh Becker (1964) dan Schultz (1961), yang menjelaskan bahwa investasi pada pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.2. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Generasi Z terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kegiatan ekonomi daerah. Variabel ini menunjukkan kemampuan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja produktif, khususnya Generasi Z, sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 3.2
Uji Signifikansi Parsial Variabel Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	B	t hitung	Sig.
Penyerapan Tenaga Kerja (X2)	0,001	3,068	0,015

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, variabel penyerapan tenaga kerja (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai t hitung sebesar 3,068 dan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,015 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin.

Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja Generasi Z, maka pertumbuhan ekonomi daerah cenderung mengalami peningkatan. Walaupun secara angka nilai koefisien terlihat kecil, kontribusi tenaga kerja tetap memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas produksi, pendapatan masyarakat, dan output ekonomi regional.

Penyerapan tenaga kerja yang baik menunjukkan bahwa penduduk usia produktif dapat terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas daerah. Hal ini mendukung teori pertumbuhan ekonomi Mankiw, Romer, dan Weil (1992), yang menempatkan tenaga kerja sebagai faktor produksi penting dalam pembangunan ekonomi.

3.3. Pengaruh Kualitas Pendidikan dan Penyerapan Tenaga Kerja Generasi Z terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin

Pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor pembangunan, termasuk kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja. Pengaruh kedua variabel tersebut diuji secara simultan menggunakan uji F.

Tabel 3.3
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F hitung	Sig.
Regression	552,476	0,000

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 552,476 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Untuk melihat besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (R^2), sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,996	0,993	0,991	0,11347

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,993 menunjukkan bahwa sebesar 99,3% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z, sedangkan sisanya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sedangkan penyerapan tenaga kerja memungkinkan penduduk usia produktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi secara langsung. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan dan perluasan kesempatan kerja bagi Generasi Z menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin secara berkelanjutan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja pada Generasi Z memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan menjadi faktor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Dalam penelitian ini, kualitas pendidikan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), yang menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat serta peluang keberlanjutan pendidikan di masa mendatang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses peningkatan pengetahuan, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan sumber daya manusia yang produktif, adaptif, dan mampu menjawab perubahan kebutuhan pasar kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pendidikan pada Generasi Z, maka semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pendidikan yang lebih baik memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan berpikir, produktivitas, serta kesiapan menghadapi perkembangan teknologi dan dunia kerja. Temuan ini memperlihatkan bahwa investasi pendidikan menjadi faktor strategis dalam membangun modal manusia yang mampu menghasilkan output ekonomi yang lebih tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan Becker (1964), yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi modal manusia yang mampu meningkatkan produktivitas individu dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan kemampuan tenaga kerja, tetapi juga memperbesar peluang inovasi, efisiensi kerja, dan kemampuan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Boari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas modal manusia sebagai penggerak produktivitas wilayah.

Selain kualitas pendidikan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja Generasi Z juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin. Penyerapan tenaga kerja memungkinkan penduduk usia produktif terlibat secara langsung dalam aktivitas ekonomi sehingga mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan masyarakat, dan kapasitas produksi daerah. Semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja, maka semakin besar pula kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi regional.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh kemampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja produktif. Penyerapan tenaga kerja Generasi Z memberikan peluang bagi kelompok usia produktif untuk berkontribusi secara langsung dalam kegiatan ekonomi melalui sektor produksi, perdagangan, maupun jasa yang menghasilkan nilai tambah ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Model Pertumbuhan Mankiw, Romer, dan Weil (1992), yang menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja produktif dapat meningkatkan output ekonomi apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Bato (2022) yang menjelaskan bahwa produktivitas tenaga kerja memengaruhi efisiensi ekonomi dan kapasitas produksi suatu wilayah. Namun demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyerapan tenaga kerja akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila disertai kualitas pendidikan yang baik, sehingga tenaga kerja yang terserap memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin. Temuan ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil keterkaitan antara peningkatan kualitas modal manusia melalui pendidikan dan kemampuan daerah dalam menyerap tenaga kerja produktif.

Temuan ini memperkuat Human Capital Theory oleh Becker (1964) dan Schultz (1961), serta Model Pertumbuhan Mankiw, Romer, dan Weil (1992), yang menegaskan pentingnya akumulasi modal manusia dan tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi. Pendidikan berfungsi membentuk kualitas sumber daya manusia, sedangkan penyerapan tenaga kerja menjadi ruang aktualisasi kemampuan tersebut ke dalam aktivitas ekonomi produktif. Pendidikan tanpa kesempatan kerja yang memadai berpotensi menghasilkan pengangguran terdidik, sedangkan penyerapan tenaga kerja tanpa kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan produktivitas yang rendah.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Boari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan perluasan kesempatan kerja harus berjalan secara beriringan agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja pada Generasi Z memiliki posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan, penguatan kompetensi tenaga kerja, serta perluasan kesempatan kerja menjadi langkah penting agar bonus demografi Generasi Z dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Diskusi temuan menarik lainnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin tidak hanya terlihat dari hasil pengujian statistik, tetapi juga memperlihatkan adanya dinamika pembangunan ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan kemampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja produktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak akan menghasilkan kontribusi ekonomi yang optimal apabila tidak disertai dengan kualitas pendidikan yang baik sebagai pembentuk kompetensi tenaga kerja (Mulyana & Al Habib,2024).

Temuan menarik tersebut terlihat dari besarnya pengaruh kualitas pendidikan yang menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan memiliki implikasi luas terhadap produktivitas tenaga kerja dan kapasitas ekonomi daerah. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir, keterampilan adaptif, literasi teknologi, serta kapasitas inovasi individu yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas ekonomi. Dalam konteks Generasi Z sebagai kelompok usia produktif, kualitas pendidikan menjadi faktor strategis karena generasi ini tumbuh di tengah perkembangan digital dan transformasi teknologi yang menuntut kompetensi kerja yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya (Laka et al, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menghasilkan tenaga kerja terdidik, tetapi juga memperkuat daya saing daerah dalam menghadapi perubahan ekonomi modern.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin tidak cukup hanya didorong oleh peningkatan kuantitas tenaga kerja, tetapi juga harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan memiliki posisi sentral dalam mendorong produktivitas tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan output ekonomi daerah. Sejalan dengan hasil penelitian Hendrizal et al (2024), peningkatan tingkat pendidikan terbukti berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena pendidikan menciptakan modal manusia yang lebih produktif, inovatif, serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan struktur ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya fenomena menarik berupa kemungkinan mismatch antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Walaupun jumlah tenaga kerja muda mengalami peningkatan, kemampuan pasar kerja dalam menyerap Generasi Z secara optimal masih menghadapi tantangan tertentu (Martini & Wandi,2019). Sebagian besar pencari kerja berasal dari lulusan pendidikan menengah, terutama SMA dan SMK, namun kebutuhan dunia kerja semakin menuntut keterampilan yang lebih spesifik dan berbasis kompetensi. Fenomena mismatch tersebut menyebabkan peningkatan jumlah lulusan pendidikan formal belum sepenuhnya mampu diterjemahkan menjadi peningkatan produktivitas ekonomi secara maksimal (Bato, 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan penyerapan tenaga kerja merupakan dua variabel yang memiliki keterkaitan erat. Pendidikan membentuk kualitas modal manusia, sedangkan penyerapan tenaga kerja menjadi medium aktualisasi kompetensi tersebut dalam aktivitas ekonomi produktif. Dalam kondisi tertentu, peningkatan kualitas pendidikan tanpa diikuti kemampuan pasar kerja menyerap tenaga kerja berpotensi menimbulkan pengangguran terdidik, sedangkan penyerapan tenaga kerja tanpa peningkatan kualitas pendidikan hanya akan menghasilkan produktivitas kerja yang rendah dan kurang kompetitif (Aini et al, 2025).

Temuan menarik lainnya terlihat dari tingginya kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi, sebagaimana tercermin pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z menjadi faktor yang sangat dominan dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin selama periode penelitian. Walaupun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, seperti investasi, infrastruktur, perkembangan sektor industri, stabilitas harga komoditas, maupun kebijakan pembangunan daerah (Amsyah & Sudardi, 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa bonus demografi Generasi Z akan memberikan dampak ekonomi yang optimal apabila diikuti oleh kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan yang berjalan secara terpadu. Pendidikan yang berkualitas perlu didukung oleh kebijakan peningkatan kompetensi kerja, penguatan pendidikan vokasional, pelatihan berbasis kebutuhan industri, serta perluasan akses kesempatan kerja agar tenaga kerja muda dapat terserap secara produktif. Sejalan dengan penelitian Mulyana et al. (2022), integrasi kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan terbukti mampu meningkatkan kualitas modal manusia sekaligus mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, diskusi temuan menarik lainnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan efektivitas penyerapan tenaga kerja Generasi Z sebagai modal pembangunan ekonomi daerah. Pendidikan berfungsi membentuk kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan penyerapan tenaga kerja menjadi sarana pemanfaatan kompetensi tersebut dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, produktif, dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Kualitas Pendidikan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Generasi Z terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan kemampuan penyerapan tenaga kerja memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan jumlah tenaga kerja, tetapi juga oleh kualitas pendidikan yang membentuk kapasitas, produktivitas, serta kemampuan adaptasi tenaga kerja terhadap kebutuhan pembangunan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z menjadi faktor penting yang secara signifikan memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin.

Kualitas Pendidikan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 31,757 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ serta koefisien regresi positif sebesar 101,180. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan yang diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) Generasi Z berkontribusi nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Pendidikan yang lebih baik berperan dalam meningkatkan kualitas modal manusia, produktivitas tenaga kerja, kemampuan inovasi, serta kapasitas adaptasi terhadap perkembangan ekonomi modern. Dengan demikian, kualitas pendidikan menjadi faktor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin.

Penyerapan Tenaga Kerja (X2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi positif sebesar 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatnya penyerapan tenaga kerja Generasi Z memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas dan output ekonomi. Meskipun nilai koefisien regresinya relatif kecil secara individual, secara agregat kontribusi penyerapan tenaga kerja muda tetap memberikan dampak nyata terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Banyuasin. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja bagi Generasi Z menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Secara simultan, kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terbukti memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin. Hal ini ditunjukkan oleh hasil Uji F dengan nilai F hitung sebesar 552,476 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,993 menunjukkan bahwa sebesar 99,3% variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin mampu dijelaskan oleh variabel kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z, sedangkan sisanya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah akan lebih optimal apabila peningkatan kualitas pendidikan berjalan seiring dengan optimalisasi penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, sinergi antara pembangunan pendidikan dan kebijakan ketenagakerjaan menjadi pendekatan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih produktif, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Musi Banyuasin.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek waktu dan ketersediaan data penelitian sehingga proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dalam rentang periode tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada Kabupaten Musi Banyuasin dengan menggunakan data mengenai kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja Generasi Z, dan pertumbuhan ekonomi dalam periode pengamatan tertentu. Variabel yang dianalisis juga terbatas pada kualitas pendidikan yang diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), serta penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga belum memasukkan faktor-faktor lain yang secara teoritis juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, infrastruktur, tingkat konsumsi masyarakat, belanja pemerintah, perkembangan sektor industri, dan stabilitas harga komoditas.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada analisis pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin dengan periode pengamatan tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian pada tingkat kabupaten/kota lain, provinsi, maupun perbandingan antarwilayah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kualitas pendidikan, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang secara teoretis berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti tingkat investasi, pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, produktivitas tenaga kerja, upah minimum, indeks pembangunan manusia (IPM), maupun perkembangan teknologi dan digitalisasi tenaga kerja. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh kualitas pendidikan dan penyerapan tenaga kerja Generasi Z terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Banyuasin. Ucapan terima kasih disampaikan kepada instansi terkait, khususnya Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Musi Banyuasin, Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, serta berbagai sumber data resmi yang telah menyediakan data dan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak akademik, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian hingga selesai. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aini, L., Manik, C. W., Ginting, H. N. B., Salsabila, S., & Hidayat, N. (2025). Analisis Bonus Demografi Ditengah Tingginya Pengangguran Terdidik di Indonesia. Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi, 4(1), 86-96. https://doi.org/10.37905/geojpg.v4i1.31656

Amsyah, U., & Sudardi, S. (2025). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dalam era desentralisasi indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE), 3(1), 14-27. https://doi.org/10.59971/jimbe.v3i1.391

Aswanto, A., Hsb, M. S., Mukson, M., Edward, Y., Zulfitri, Z., & Ikhsan, W. N. 2025. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Riau. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *5*(1), 233–242. https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.720.

Badan Pusat Statistik. (2024, Juli 30). BPS Kabupaten Bandung. 2024.

Bato, A. R. 2022. *Determinant of South Sulawesi Economic Growth*. *Jurnal Ekonomi*, *27*(3), 317–336. https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1168.

Becker, G. S. 1964. Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education (3rd ed.). University of Chicago Press.

Boari, Y., Syofya, H., Agustina, I., Rohman, M. F., & Irawaty, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA, 8(2). https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13762

Hendrizal, H., Joni, M., Hijrat, K., Wandi, J. I., & Afnita, N. (2024). Pendidikan sebagai Investasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. El-Kahfi| Journal of Islamic Economics, 5(01), 81-90. https://doi.org/10.58958/elkahfi.v5i01.232

Labolo, M. (2021). The effect of talent management, employee recognition and compensation fairness on organizational performance. Global and Stochastic Analysis, 8(2), 213-226. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/430

Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F. E., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). Pendidikan karakter Gen Z di era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Maesaroh, S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2026). Pendidikan sebagai Investasi Modal SDM: Analisis Nilai, Dampak Sosial-Ekonomi. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 6(1), 129-136. https://doi.org/10.37481/jmh.v6i1.1797

Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics, 107*(2), 407-437.

Martini, A., & Wandi, M. A. (2019). Empowerment of beef cattle livestock by Bone district, South Sulawesi Province. Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah, 11(2), 97-108. http://ejournal.ipdn.ac.id/JAPD/article/view/742

Mulyana, M., & Al Habib, M. (2024). Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, *11*(1), 1-14. https://doi.org/10.33701/jekp.v11i1.4087

Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan), 16-32. https://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/2797

Prameswari, M. A., & Handayani, B. P. 2025. *The Influence Of Educational Level On The Performance Of Generation Z Employees In South Tangerang City*. (Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Z Di Kota Tangerang Selatan). https://jicnusantara.com/index.php/jiic.

Rahmawati, A., Kholifah, N., Jariyah, A. F., & Supatmiasih, S. 2024. Analisis Dampak Pendapatan Per Kapita Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *1*(3), 1538–1543. https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.197.

Rohmah, J., Jannah, W., Aryawati, N. U., & Wahyunintyas, S. P. (2025). Peran Pembangunan Ekonomi dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul di Indonesia. Jurnal Ilmiah Nusantara, 2(3), 70-87. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4403

Satu Data Musi Banyuasin. (2024). Portal Data Kabupaten Musi Banyuasin. Jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Musi Banyuasin. https://satudata.mubakab.go.id.

Schultz, T. W. 1961. Investment in Human Capital. *American Economic Review*, *51*(1), 1-17.

Sibatuara, T. C., & Hutabarat, R. E. 2025. Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Dan Thailand: Studi Komparatif. *Jurnal Ekuilnomi*, *7*(2), 295–301. https://doi.org/10.36985/sc546e06.

Simangunsong, F., & Hutasoit, I. (2018). Model of organizational structuring of local government in Indonesia (Case study of organizational structuring in local government of Cianjur Regency, West Java Province). Pakistan Journal of Social Sciences, 15(1), 1-12. http://eprints.ipdn.ac.id/2505/

Suryadi, S. (2023). Kontribusi Kesejahteraan Masyarakat, Investasi dan Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Generasi Z. Jurnal Ketenagakerjaan, 18(1), 64-80. https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i1.185